

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tarling merupakan kesenian khas dari wilayah pesisir timur laut Jawa Barat (Indramayu-Cirebon dan sekitarnya). Bentuk kesenian ini pada dasarnya adalah pertunjukan musik, namun disertai dengan drama pendek. Perkembangan tarling merupakan kesenian warisan leluhur yang sudah selayaknya untuk dilestarikan. Kesenian tarling memiliki ciri khas tersendiri, antara lain menunjukkan sandiwara atau teater, sinden, dalang, dan lagu-lagu yang dibawakan pada pertunjukan tersebut.

Dalam khasanah kesenian tradisional Jawa Barat, tarling yang berada di lingkungan masyarakat Cirebon dan Indramayu adalah salah satu bentuk kesenian teater yang masih berkembang. Pada awal *millennium* ke III, kesenian tarling telah mendapat prioritas utama dari masyarakat. Sebagai suatu jenis hiburan pada pesta-pesta hajat, misalnya pesta resepsi pernikahan, sunatan atau khitanan, rasulan, pesta laut, sedekah bumi, upacara ngunjung, mapag sri, ruwatan, kaul atau upacara adat lainnya. Adapun salah satu kelompok tarling yang sangat dicintai masyarakat Cirebon adalah kelompok tarling Nada Budaya pimpinan Sunarto Martaatmadja (Kang Ato).

Pada umumnya, masyarakat Cirebon “nanggap” tarling pada pesta-pesta tertentu. Pandangan semacam ini didukung oleh masyarakat lain yang sangat

mencintai seni tradisinya. Maka tidak heran masyarakat yang menyaksikan tarling kelompok Nada Budaya, mereka tidak memperdulikan

jarak yang jauh sekalipun. Ini membuktikan bahwa betapa antusiasnya masyarakat Cirebon terhadap tontonan seni tarling, terutama pertunjukan yang di tampilkan oleh kelompok tarling Nada Budaya. Durasi dalam setiap pertunjukan tarling memang relatif cukup lama. Namun hal tersebut bukanlah sebuah alasan bagi masyarakat pencinta tarling untuk menyaksikan kesenian tersebut. Seiringnya dengan perkembangan teknologi saat ini, masyarakat dapat lebih mudah menyaksikan kesenian tarling, karena tarling tidak hanya dapat dilihat melalui acara-acara hajatan tetapi kini sudah di perkenalkan melalui media televisi swasta di daerah Cirebon.

Berdasarkan fakta antusiasme masyarakat terhadap kelompok tarling Nada Budaya tersebut, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mencoba meneliti, mempelajari, dan mengangkat sebuah objek mengenai bentuk pertunjukan tarling Nada Budaya. Sehingga adapun judul yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Pertunjukan Kesenian Tarling *Group* Nada Budaya pada Acara Hajatan Masyarakat di Kabupaten Cirebon Jawa Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perjalanan terbentuknya tarling Nada Budaya?

**Tamaru Zaman, 2012**

**Pertunjukan Kesenian Tarling Nada Budaya Pimpinan Narto Martaatmadja Di Kabupaten Cirebon Jawa Barat**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Bagaimana materi atau bentuk pertunjukan tarling nada budaya dalam acara pesta hajatan masyarakat di Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh kesenian lain terhadap pertunjukan tarling Nada Budaya?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui sejarah terbentuknya tarling Nada Budaya Pimpinan Narto di Cirebon.
2. Untuk mengetahui materi atau bentuk pertunjukan tarling Nada Budaya Pimpinan Narto dalam acara-acara pesta hajatan di kalangan masyarakat Cirebon.
3. Untuk mengetahui pengaruh kesenian lain terhadap pertunjukan tarling Nada Budaya.

### D. Manfaat Penelitian

Sesuai uraian di atas, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kesenian tradisional masyarakat khususnya tarling kelompok Nada Budaya Pimpinan *Kang Ato*, dan dapat lebih mengenal jauh tentang kesenian

Tamaru Zaman, 2012

Pertunjukan Kesenian Tarling Nada Budaya Pimpinan Narto Martaatmadja Di Kabupaten Cirebon Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perkembangan tarling di Cirebon. Selain itu, peneliti dapat memberikan kontribusi untuk ikut serta dalam melestarikan budaya kesenian tarling khas di daerah Cirebon.

## 2. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan kesenian tarling dan juga menambah pembendaharaan bacaan bagi para mahasiswa dan orang yang membutuhkannya.

## 3. Jurusan Pendidikan Seni Musik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi yang akan memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan dasar bagi peneliti lanjutan yang berminat untuk meneliti tentang kesenian tarling. Selain itu untuk mewujudkan sebuah pendokumentasian/pencatatan tentang perkembangan tarling.

## 4. Masyarakat dan Organisasi Kesenian

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas khususnya bagi perkembangan kebudayaan dan kesenian tradisional yang religious, dalam hal ini adalah Kesenian Tarling. Serta menjadi bahan masukan dan peningkatan mutu pengembangan popularitasnya.

## 5. Kelompok Kesenian Tarling Nada Budaya Pimpinan Narto

Hasil penelitian ini dapat memberikan peluang pada kelompok tarling Nada Budaya agar lebih dikenal oleh masyarakat tidak hanya di kalangan masyarakat daerah Cirebon, namun dikalangan masyarakat luas

seluruh Indonesia. Selain itu, menumbuhkan jiwa semangat untuk terus melestarikan kesenian tarling hingga akhir hayat mereka.

## E. Asumsi

Kesenian tarling dalam pergelarannya masih memegang teguh tradisi dan budaya leluhurnya (*karuhun*). Ciri khas dalam kesenian ini adalah pertunjukan sandiwara atau teater yang diiringi oleh musik instrumen dan lagu yang khas, dan gerakan yang dinamis serta berbagai ekspresi dalam pertunjukannya. Dalam hal ini tarling pun dimainkan oleh seorang dalang yang diiringi pula oleh sinden atau penyanyi.

Tarling Nada Budaya Pimpinan Narto merupakan salah satu kesenian yang paling diminati oleh kalangan masyarakat di Cirebon, karena kelompok ini memiliki ciri khas tersendiri dalam membawakan sandiwara maupun lagu-lagu yang dinyanyikannya. Cara penyajian yang ditampilkan memiliki daya tarik yang sangat kuat untuk mengajak para penontonya terhanyut dalam alur cerita yang dibawakan.

## F. Metode

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini, disesuaikan dengan latar belakang masalah, sifat, kenyataan, dan tujuan penelitian, sehingga penelitian ini dapat terarah

Tamaru Zaman, 2012

Pertunjukan Kesenian Tarling Nada Budaya Pimpinan Narto Martaatmadja Di Kabupaten Cirebon Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sehingga penelitian ini lebih cocok menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Metode merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini bertujuan untuk dapat memahami suatu objek serta untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Seperti ungkapan Winarto Surakhmad mengatakan:

”Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat penyelidikan, memperhitungkan kewajibannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikannya.” (1984:54)

Berdasarkan hal tersebut, metode penelitian besar sekali pengaruhnya terhadap sifat dan kondisi data yang dikumpulkan. Ada pula ungkapan yang dikemukakan oleh Bodgen dan Taylor mengatakan bahwa:

Mengacu pada ungkapan Winarto Surakhmad, dan karena data-data penelitian bersifat deskriptif yang berupa kata-kata atau tulisan dari para informan di lapangan, maka penelitian ini lebih tepat dengan menggunakan metode deskriptif analisa pendekatan kualitatif dan deskriptif.

Sedangkan untuk kegiatan analisis yang dilakukan adalah sebagai salah satu langkah didalam mengetahui kedalaman masalah yang diteliti. Data yang dihimpun kemudian disusun dan dijelaskan serta dianalisis berdasarkan pemecahan masalah-masalah yang lebih aktual. Dalam hal ini

data yang diperoleh sebagai penelitian adalah berdasarkan pengamatan, observasi, wawancara, dan data-data lainnya yang relevan dilakukan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian. Sehingga diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

”Data merupakan fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.” (Arikunto, 1989:91). Untuk mempermudah data-data yang benar-benar akurat dan lengkap, maka instrumentasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ansari (1989:52):

”Observasi adalah bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data atau fakta mengenai gejala tertentu secara langsung dengan alat-alat pengamatan indra, dalam mencatat fakta menurut teknik tertentu. Dalam hal ini observasi bertujuan sebagai studi pendahuluan untuk mengenal, mengamati dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, abik pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti datang ke lokasi secara langsung untuk mengamati dan mencatat data yang diperoleh dari lokasi penelitian kemudian mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Adapun observasi yang

dilakukan adalah dikediaman Sunarta Martaatmadja (Kang Ato) yang kini tinggal di desa Setukulon No.54 RT/RW 04/02, Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

## 2. Wawancara

”Wawancara atau *interview* adalah merupakan pertemuan dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.” (Esterberg, 2002:231).

Adapun arti wawancara menurut Kartini Kartono, adalah:

”Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, dalam hal ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, berbincang-bincang. (1980:171)

Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data pendukung mengenai masalah yang diteliti, untuk melengkapi penulisan, pembahasan hasil penelitan sebagai bahan acuan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini, memiliki dua cara yaitu terencana dan tidak terencana. Secara langsung untuk memperoleh data dari informan yang berkenaan dengan permasalahan yang penulis temukan dalam objek yang akan diteliti atau narasumber yang dapat mewakilinya untuk melengkapi data-data yang telah ada. Informasi tersebut dapat diperoleh dari objek tertentu atau dari masyarakat yang bersangkutan.

**Tamaru Zaman, 2012**

**Pertunjukan Kesenian Tarling Nada Budaya Pimpinan Narto Martaatmadja Di Kabupaten Cirebon Jawa Barat**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh kelengkapan dan kejelasan informasi serta bagaimana subjek penelitian memandang sesuatu menurut perspektif, pengalaman atau perasaan dan realita kehidupan masa kini. Instrumen yang digunakan adalah alat tulis, Handphone dan pedoman wawancara.

### 3. Studi Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk mencari kesamaan dan perbedaan dari pertunjukan perkembangan tarling masa lalu dan masa kini, serta mendapatkan fakta mengenai minat masyarakat terhadap kesenian tarling masa kini. Studi dokumenter memiliki tujuan untuk mendokumentasikan temuan-temuan yang ditemukan di lapangan.

### 4. Studi Literatur

Studi ini dimaksudkan untuk mempelajari berbagai sumber kepustakaan yang ada, buku-buku maupun media bacaan lainnya yang berguna dan membantu dalam mencari informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Dari data di lapangan dan hasil wawancara, peneliti merasa perlu membandingkannya dengan data yang sudah lebih dahulu ada, sehingga studi literatur peneliti anggap penting untuk menunjang kelancaran tujuan dari penelitian ini.

### 5. Dokumentasi

**Tamaru Zaman, 2012**

**Pertunjukan Kesenian Tarling Nada Budaya Pimpinan Narto Martaatmadja Di Kabupaten Cirebon Jawa Barat**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

”Teknik dokumentasi adalah sebuah teknik penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data mengenai objek yang diteliti dengan mendokumentasikan objek penelitian tersebut.” (Arikunto, 1991:129). Teknik ini sangat diperlukan guna mendapatkan data atau informasi dan dapat dijadikan karya sejarah yang tak akan pernah punah. Dokumentasi untuk penelitian ini berupa foto-foto karya Kang Ato, foto pribadi Kang Ato, rekaman hasil kesenian tarling Cirebonan khususnya Nada Budaya, maupun data-data penelitian lainnya yang mendukung hasil akhir yang ingin dicapai.

### **3. Teknik Pengolahan Data**

Dalam penelitian ini, pengolahan data yang dilakukan yaitu dengan pengolahan data pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh sasaran penelitian yang bersangkutan secara tertulis atau lisan, dan perilaku nyata. Yang diteliti dan dipelajari adalah obyek penelitian yang utuh. Setelah data terkumpul dan dicatat dalam bentuk catatan lapangan, sehingga dapat terungkap secara detail.

Data yang terkumpul diolah dengan maksud untuk mengklasifikasikan berbagai data yang ada. Maka peneliti melakukan kegiatan pengolahan data-data, adapaun langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Mengkategorikan setiap data yang diambil dari objek penelitian agar sesuai dengan tema yang dilakukan, kemudian data-data tersebut

dipisahkan antara data yang dianggap sesuai dengan kata yang tidak sesuai dengan penelitian agar tidak tercampur.

2. Menyesuaikan dan membandingkan kedua data dengan literatur atau sumber lain, baik dari teori-teori atau narasumber yang menunjang. Hal ini diharapkan agar peneliti dapat menemukan data-data yang akurat, sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Mendeskripsikan hasil penelitian yang dalam hal ini sudah mengalami proses pengolahan atau proses analisis data penelitian, sehingga bisa disebut kesimpulan dari penelitian kedalam bentuk tulisan atau laporan penelitian.
4. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam identifikasi masalah.

#### **G. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh penulis, dalam hal ini kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai target yang direncanakan. Adapun target pelaksanaan penelitian memiliki dua cakupan, yaitu:

##### **a. Tempat**

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di rumah pimpinan Tarling Nada Budaya, yaitu Bapak Sunarto Martaatmadja (Kang Ato) yang kini tinggal di desa Setukulon No.54 RT/RW 04/02, Kecamatan Weru Kabupaten

**Tamaru Zaman, 2012**

**Pertunjukan Kesenian Tarling Nada Budaya Pimpinan Narto Martaatmadja Di Kabupaten Cirebon Jawa Barat**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Cirebon Jawa Barat. Selain itu, melakukan penelitian dilakukan ke tempat-tempat umum seperti Ranggajati Cirebon, untuk melakukan observasi penelitian mengenai tanggapan perkembangan tarling di masa kini.

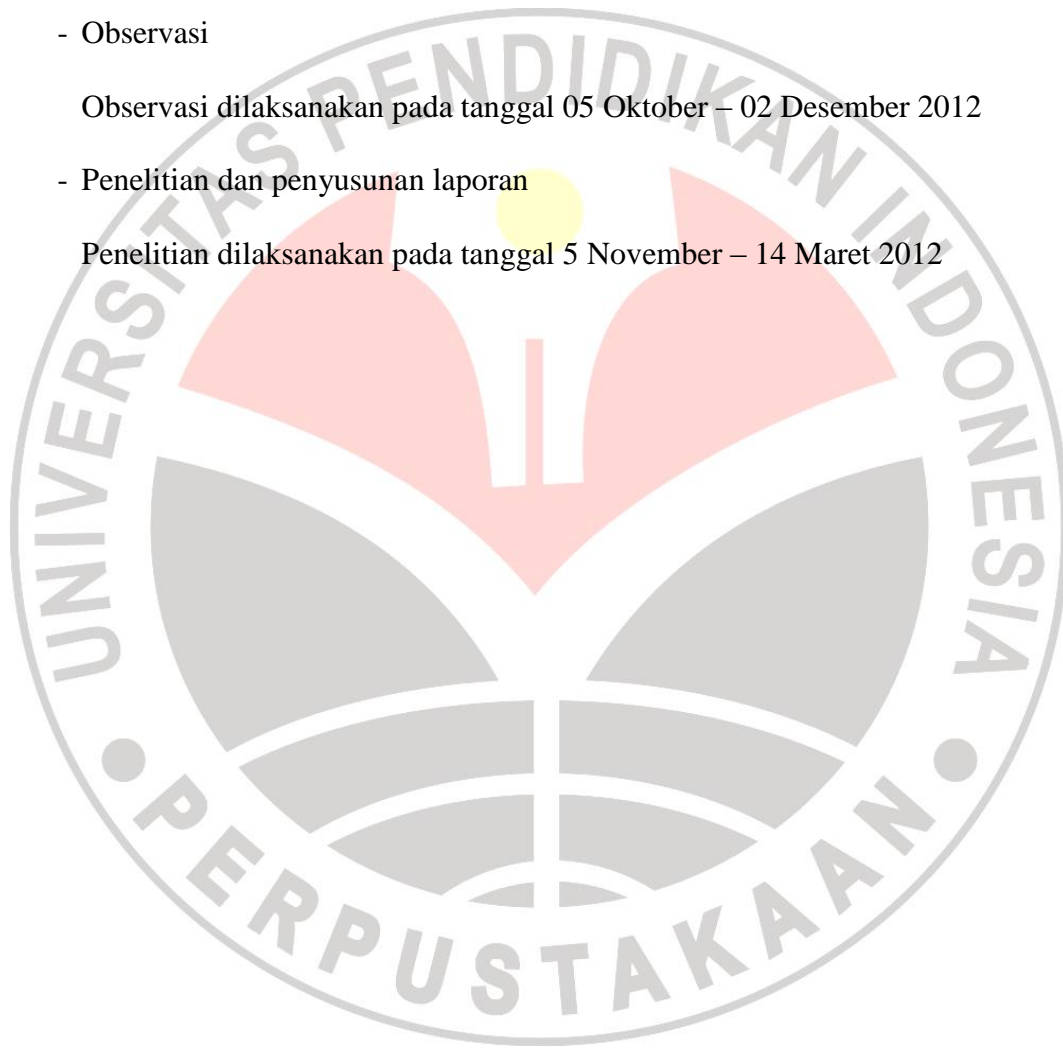
b. Waktu

- Observasi

Observasi dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober – 02 Desember 2012

- Penelitian dan penyusunan laporan

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 November – 14 Maret 2012



**Tamaru Zaman, 2012**

**Pertunjukan Kesenian Tarling Nada Budaya Pimpinan Narto Martaatmadja Di Kabupaten Cirebon Jawa Barat**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)